

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini membahas tentang kesimpulan penelitian, implikasi dari hasil penelitian, dan rekomendasi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah penulis kemukakan, dapat disimpulkan bahwa ketiga lagu karya BTS yang dirilis pada tahun 2013 dengan judul “*N.O*”, “*No More Dream*”, dan “*School of Tears/학교의 눈물*” banyak merepresentasikan sindrom pendidikan di Korea yang sering ditemui sesuai realitas kehidupan masa kini. Dari 35 data yang terkumpul, penulis menemukan 17 bentuk tanda dan 12 bentuk representasi.

##### 1) Bentuk Penandaan dan Representasi Sindrom Pendidikan di Korea

Tanda yang ditemukan berupa 5 jenis berdasarkan video klip, yaitu (1) gambar, (2) suara, (3) bunyi, (4) gerak-gerik, dan (5) gerakan, serta 12 jenis berdasarkan lirik lagunya, yaitu (1) kalimat interogatif, (2) kalimat deklaratif, (3) kalimat imperatif, (4) kata interjektif, (5) perumpamaan, (6) ungkapan/idiom, (7) majas ironi, (8) majas alegori, (9) majas metafora, (10) majas anafora, (11) majas paradoks, dan (12) majas simile. Dari 14 bentuk tanda pada lagu *N.O* dan *School of Tears/학교의 눈물*, serta 12 bentuk tanda pada lagu *No More Dream*, dihasilkan tanda yang paling sering muncul dalam video klip berupa gerakan dengan jumlah total muncul sebanyak 19x dan persentasenya sebesar 32%, serta tanda yang paling sering muncul dalam lirik lagu berupa majas ironi dengan jumlah total muncul sebanyak 27x dan persentasenya sebesar 20%.

Representasi yang ditemukan berjumlah 12 konteks, antara lain (1) Siswa yang disamakan dengan mesin belajar, (2) Prinsip orang dewasa tentang impian anak muda, (3) Ketidakacuhan pihak sekolah pada kasus pem-bully-an, (4) Sistem pendidikan yang sangat ketat dan tegas, (5) Keseharian anak yang tersita ekspektasi orang tua, (6) Sekolah bagaikan penjara anak muda, (7) Kewenangan guru yang disalahgunakan, (8) Tuntutan orang dewasa sesuai ajaran

konfusianisme kuno, (9) Stigma masyarakat tentang anak muda, (10) Persaingan ketat mencapai prestasi dan kepopuleran di sekolah, (11) Orang tua yang mengutamakan pendidikan anak, dan (12) Kebiasaan masyarakat yang mewajarkan permasalahan sekolah. Penulis mendapatkan hasil bahwa representasi yang paling sering muncul dalam video klip maupun lirik lagunya adalah mengenai prinsip orang dewasa tentang impian anak muda, dengan jumlah total muncul pada 10 data dan persentasenya sebesar 17%.

## 5.2 Implikasi

Merujuk pada kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan pelajar bahasa Korea tentang penelitian linguistik yang memanfaatkan karya audio visual seperti lagu atau video klip. Selain itu, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang keadaan pendidikan yang terjadi di Korea, sehingga bisa mengantisipasi nilai-nilai buruk yang digambarkan pada hasil penelitian. Kemudian, penelitian ini dapat menghindari kesalahpahaman tentang sindrom pendidikan yang terjadi di Korea, karena dari hasil penelitian yang dijabarkan, bentuk-bentuk sindrom pendidikan yang terjadi di sana memang kebanyakan kurang baik untuk dilakukan namun tetap ada manfaat baiknya tersendiri. Memang alangkah lebih baik, jikalau proses pendidikan yang dilakukan seseorang tidak dibatasi maupun diporsi oleh orang lain (misalnya orang dewasa seperti orang tua, guru, atau masyarakat), karena pendidikan setiap orang memiliki porsi dan batasnya masing-masing sesuai dengan kemampuan mereka tanpa harus dipaksakan.

Penggambaran sindrom pendidikan dalam penelitian ini bisa digunakan untuk memperkaya kajian kritik sosial dalam masyarakat, yang menunjukkan peristiwa sosial bernilai negatif sehingga dapat menyadarkan masyarakat untuk berbuat hal yang lebih baik dan benar. Penelitian ini menunjukkan penggunaan tanda-tanda dalam video klip dan lirik lagu berbahasa Korea sebagai penggambaran suatu hal yang ingin diketahui dan dipahami. Analisis suatu penandaan yang merepresentasikan permasalahan sosial dapat dijadikan sebagai sebuah kajian kritik sosial bagi pemelajar bahasa Korea yang ada di Indonesia dan bagi penulis lainnya.

Amanda Pniel, 2023

**REPRESENTASI SINDROM PENDIDIKAN DI KOREA DALAM VIDEO KLIP DAN LIRIK LAGU KARYA BTS TAHUN 2013**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan dan implikasi di atas, penulis merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Untuk pemelajar bahasa Korea, khususnya bagi mahasiswa yang mendalami bidang sosial, linguistik dan literatur bahasa Korea. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk meneliti di ranah semiotika. Dianjurkan kepada pemelajar bahasa Korea di Indonesia untuk mencoba menggunakan objek berupa karya-karya sastra Korea lainnya, seperti novel, drama, film, esai, dsb; agar lebih bisa memvariasikan bentuk-bentuk penandaan sebagai sebuah representasi.
- 2) Untuk pengajar bahasa Korea, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran kritik sosial pada karya sastra bahasa Korea lainnya.
- 3) Untuk penulis selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam meneliti bidang linguistik di lingkup semiotika. Dalam pendekatan teori yang digunakan untuk menganalisis penandaan, penulis selanjutnya bisa mencoba menerapkan kolaborasi teori semiotika dari ahli lain seperti Charles Sanders Peirce atau Roland Barthes, sehingga dapat memunculkan konsep penelitian semiotika yang unik dan menarik untuk para penulis berikutnya.